

**THE EFFECT OF ACCRUAL RELIABILITY, DEBT LEVEL AND COMPANY SIZE ON PROFIT PERSISTENCE IN MINING COMPANIES IN 2020-2024**

**PENGARUH KEANDALAN AKRUAL, TINGKAT UTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2020-2024**

**Muhammad Faysal Kartazain<sup>1</sup>, Widyaningsih Azizah<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pancasila<sup>1,2</sup>

[muhammadfaysalkartazain@gmail.com](mailto:muhammadfaysalkartazain@gmail.com)<sup>1</sup>, [widyaningsih\\_azizah@univpancasila.ac.id](mailto:widyaningsih_azizah@univpancasila.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyse the effect of accrual reliability, debt level, and firm size on earnings persistence in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. The research method used is a quantitative approach with an associative design. The research data are panel data sourced from the annual financial reports of 113 population companies, with the sample selection technique using purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression through the Fixed Effect Model (FEM). The results of the study show that, partially, accrual reliability and firm size have a significant positive effect on earnings persistence. Meanwhile, the debt level has no significant effect on earnings persistence. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on earnings persistence with a coefficient of determination value.*

**Keywords:** Accrual Reliability, Debt Level, Firm Size, Earnings Persistence, Mining

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keandalan akrual, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data penelitian berupa data panel yang bersumber dari laporan keuangan tahunan 113 perusahaan populasi, dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda melalui model *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, keandalan akrual dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sementara itu, tingkat utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien determinasi.

**Kata Kunci:** Keandalan Akrual, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba, Pertambangan.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi kinerja perusahaan serta menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab manajemen untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, manajemen juga berupaya menjaga kestabilan laba agar tidak mengalami fluktuasi signifikan, karena pada dasarnya setiap perusahaan berorientasi

untuk meningkatkan keuntungan dari tahun ke tahun.

Laba merupakan komponen utama dalam laporan keuangan karena dianggap sebagai informasi yang paling relevan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga sangat penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor [1]. Bagi investor, laba menjadi perhatian utama karena dapat dijadikan dasar dalam berbagai keputusan, seperti mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menentukan kompensasi manajemen, hingga pembagian dividen kepada pemegang saham.

Umumnya, investor akan lebih memilih perusahaan dengan laba yang meningkat atau setidaknya stabil, karena konsistensi dan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh dividen yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk menjaga agar laba tetap tinggi dan berkesinambungan demi menarik minat investor untuk menanamkan modalnya [2]. Meskipun demikian, upaya perusahaan untuk mempertahankan maupun meningkatkan laba tidak selalu berjalan sesuai harapan, karena dalam kondisi tertentu perusahaan dapat mengalami penurunan *trend* laba, bahkan secara signifikan.

**Tabel 1. Daftar perusahaan sector pertambangan yang mengalami penurunan laba selama 2023**

Perusahaan	Laba Tahun 2022	Laba Tahun 2023	Presentase penurunan
PT. Timah Tbk. (TINS)	Rp. 1,04 triliun	Rp. 449,7 miliar	56,80%
PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	Rp. 3,82 triliun	Rp. 3,08 triliun	19,45%
PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA)	Rp. 12,8 triliun	Rp. 6,3 triliun	50,07%
PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI)	Rp. 8,3 triliun	Rp. 173,3 Miliar	97,9%
PT. MNC Energy Investment Tbk. (IATA)	Rp. 593,6 miliar	Rp. 402,1 miliar	32,27%

Penurunan laba yang cukup signifikan terjadi pada PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) di tahun 2023. Perusahaan tersebut hanya mampu membukukan laba sebesar Rp. 173,3 miliar, turun sekitar 97,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp8,3 triliun. Kondisi ini dipicu oleh beberapa kendala, antara lain penurunan harga batu bara di pasar internasional, berkurangnya volume ekspor ke negara tujuan utama, serta meningkatnya beban keuangan akibat utang dan restrukturisasi.

Berdasarkan fenomena di atas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil menjaga keberlanjutan laba di masa mendatang. Persistensi laba sendiri mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keuntungan secara

berkelanjutan. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan tidak hanya besar kecilnya laba, tetapi juga konsistensinya dari tahun ke tahun [3]. Salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba adalah keandalan akrual. Hal ini penting karena laba terdiri dari dua komponen, yaitu arus kas dan akrual [4].

Penelitian yang dilakukan oleh Dayanti et al. [5] mengkaji pengaruh keandalan akrual, tingkat utang, dan volatilitas arus kas terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, sementara tingkat utang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, dan volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa stabilitas dan keberlanjutan laba perusahaan lebih dipengaruhi oleh struktur pendanaan dibandingkan kualitas akrual, sehingga peran akrual dalam mencerminkan laba masa depan tidak selalu konsisten pada seluruh sektor industri.

Selain itu, tingkat utang terbukti memengaruhi persistensi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa' & Maryanti [6] pada perusahaan BUMN GO-Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019 menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan menghasilkan laba yang berkelanjutan guna memenuhi kewajiban finansial serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini membuat manajemen berusaha mempertahankan peningkatan laba dari waktu ke waktu agar tetap menarik bagi investor maupun kreditur. Sejalan dengan hal tersebut,

Marsanda & Sunaryo [7] menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur utang yang lebih tinggi cenderung berupaya menjaga keberlanjutan laba sebagai cerminan kinerja keuangan yang solid..

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah ukuran perusahaan. Ukuran ini mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah karyawan, total aset, nilai penjualan, rata-rata penjualan, hingga kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula ekspektasi terhadap pertumbuhan laba [8]. Oleh sebab itu, investor lebih percaya menanamkan modal pada perusahaan besar yang dinilai mampu mengelola dan meningkatkan kualitas laba melalui peningkatan kinerja.

Yusrawati & Primalisa [9] menemukan bahwa volatilitas arus kas, besaran akrual, dan volatilitas penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, sementara tingkat utang dan siklus operasi berpengaruh positif signifikan. Namun, penelitian [10] menunjukkan hasil berbeda, yakni keandalan akrual dan tingkat utang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh keandalan akrual,

tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui pengolahan data numerik [11].

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda berbasis data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel. Penggunaan regresi data panel dinilai mampu memberikan hasil estimasi yang lebih akurat karena menggabungkan dimensi waktu dan individu secara simultan serta mengendalikan perbedaan karakteristik yang tidak teramati antarperusahaan [12].

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan antara data *cross-section* (beberapa perusahaan) dan *time series* (periode 2020–2024). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan literatur ilmiah yang relevan.

Populasi penelitian mencakup 113 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian [13]. Kriteria tersebut meliputi perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2020–2024, menyajikan laporan keuangan auditan

secara lengkap, serta menyediakan data yang relevan untuk seluruh variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keandalan Akrua, Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Data Statistik Deskriptif**

Date: 01/12/26 Time: 13:15  
Sample: 2020 2024

	PL_Y	KA_X1	TU_X2	UP_X3
Mean	0.176575	0.063967	0.371250	0.297577
Median	0.119800	0.058530	0.329300	0.308400
Maximum	0.551200	0.428640	0.812000	0.330250
Minimum	-0.032000	-0.121000	0.100000	0.169900
Std. Dev.	0.149806	0.119415	0.193548	0.036854
Skewness	0.749727	0.840048	0.838422	-2.659188
Kurtosis	2.401535	3.533155	2.740759	9.395220
Jarque-Bera	7.602354	9.062017	8.397113	201.7865
Probability	0.022344	0.010770	0.015017	0.000000
Sum	12.36024	4.470720	25.98750	20.83037
Sum Sq. Dev.	1.548480	0.983941	2.584784	0.093715
Observations	70	70	70	70

Sumber : data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel penelitian:

#### 1. Variabel Persistensi Laba (PL)

Persistensi laba adalah variabel dependen dalam penelitian ini yang mendeskripsikan kualitas laba, yaitu sejauh mana laba saat ini dapat mencerminkan laba perusahaan di masa depan. Nilai rata-rata (mean) persistensi laba sebesar 0,149014 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki kecenderungan laba yang positif. Nilai standar deviasi sebesar 0,269670 menunjukkan adanya variasi kualitas laba antar perusahaan sampel. Nilai maksimum adalah 0,768000 dan nilai minimum adalah -0,450000.

#### 2. Variabel Keandalan Akrua (X1)

Keandalan akrua merupakan variabel independen (X1) yang mendeskripsikan tingkat kualitas dari komponen akrua dalam laporan keuangan perusahaan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,006824 mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat akrua yang relatif stabil. Nilai standar deviasi tercatat sebesar 0,053935, dengan nilai maksimum sebesar 0,111800 dan nilai minimum sebesar -0,086200.

#### 3. Variabel Tingkat Utang (X2)

Tingkat utang adalah variabel independen (X2) yang mendeskripsikan proporsi penggunaan hutang perusahaan dalam membiayai asetnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,385212 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel membiayai sekitar 38,52% asetnya menggunakan hutang. Nilai standar deviasi sebesar 0,159527 menunjukkan variasi tingkat utang yang cukup merata, dengan nilai maksimum 0,660100 dan nilai minimum 0,109200.

#### 4. Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan variabel independen (X3) yang mendeskripsikan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 20,68254. Nilai standar deviasi sebesar 8,411545 menunjukkan adanya perbedaan skala aset yang cukup signifikan antar perusahaan dalam sampel penelitian. Nilai maksimum tercatat sebesar 31,35000 dan nilai minimum sebesar 3,405000.

#### Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel yang dilakukan melalui uji lagrange multiplier, uji chow dan uji hausman. Maka dapat

disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Kesimpulan Pemilihan Model**

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
2	<i>Hausman Test</i>	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Random Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Hasil uji pemilihan model regresi data panel untuk ketiga model data panel diatas bertujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel yang digunakan. Berdasarkan tabel diatas dapat menarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model (REM) untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.865408
Adjusted R-squared	0.824777
S. E. of regression	0.062708
Sum squared resid	0.208412
Log likelihood	104.2599
F-statistic	21.29900
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas Nilai Adjusted R-squared yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 0,824777. Hal ini memberikan gambaran yang sangat kuat mengenai kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Secara spesifik, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen sebesar 82,48%. Penggunaan nilai Adjusted (yang telah disesuaikan) memberikan hasil yang lebih akurat dan objektif dibandingkan R<sup>2</sup> biasa, karena nilai ini telah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel,

sehingga terhindar dari bias akibat penambahan variabel yang tidak relevan.

**Hasil Uji F (Kelayakan Model)**

**Tabel 5. Uji Statistik F**

R-squared	0.865408
Adjusted R-squared	0.824777
S. E. of regression	0.062708
Sum squared resid	0.208412
Log likelihood	104.2599
F-statistic	21.29900
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, model regresi ini dinyatakan sangat layak (*fit*) untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut karena memenuhi kriteria *Goodness of Fit*. Hal ini dibuktikan oleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000000, yang nilainya jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Secara statistik, karena nilai probabilitas tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak, yang berarti seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Hasil Uji - t (t Test)**

**Tabel 6. Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.569446	0.632227	-2.482410	0.0163
KA_X1	0.441159	0.075177	5.868295	0.0000
TU_X2	-0.263547	0.167630	-1.572195	0.1219
UP_X3	6.101575	2.095611	2.911598	0.0053

Sumber: data diolah dengan Eviews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas Uji – t (t Test) didapatkan hasil penelitian sebagaiberikut:

1. Variabel KA\_X1 memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,441159 dengan nilai Prob. 0,0000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka variabel KA\_X1

- berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap variabel dependen.
2. Variabel TU\_X2 memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,263547 dengan nilai Prob. 0,1219. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel TU\_X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini.
  3. Variabel UP\_X3 memiliki nilai koefisien positif yang besar yaitu 6,101575 dengan nilai Prob. 0,0053. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel UP\_X3 memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keandalan akrual, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan periode 2020–2024. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,824777 mengindikasikan bahwa 82,48% variasi persistensi laba dapat dijelaskan oleh model penelitian, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa keandalan akrual berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,441159 dan probabilitas 0,0000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin andal komponen akrual dalam laporan keuangan, maka laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas dan

berkelanjutan. Laba yang disusun berdasarkan akrual yang andal memiliki daya prediksi yang lebih baik terhadap laba di masa depan.

Tingkat utang menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,263547 dengan nilai probabilitas 0,1219 ( $> 0,05$ ), yang berarti tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan pertambangan tidak secara langsung menentukan keberlanjutan laba, yang kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik industri pertambangan yang padat modal dan berorientasi jangka panjang.

Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien sebesar 6,101575 dan probabilitas 0,0053 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala aset yang lebih besar cenderung memiliki laba yang lebih stabil dan berkelanjutan, karena didukung oleh diversifikasi usaha, efisiensi operasional, serta kemampuan menghadapi risiko bisnis yang lebih baik.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh keandalan akrual, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keandalan Akrual memiliki pengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keandalan komponen akrual dalam laporan keuangan, maka laba yang dihasilkan perusahaan cenderung lebih persisten dan dapat

- dipertahankan untuk periode mendatang.
2. Tingkat Utang memiliki pengaruh negatif terhadap Persistensi Laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban utang pada perusahaan pertambangan dapat menurunkan tingkat persistensi laba, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya beban bunga dan risiko finansial yang mengganggu stabilitas keuntungan.
  3. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Perusahaan pertambangan dengan skala aset yang besar cenderung memiliki laba yang lebih persisten dibandingkan perusahaan kecil, karena kapasitas ekonomi dan stabilitas operasional yang lebih baik.
  4. Secara simultan, Keandalan Akrua, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba pada sektor pertambangan di BEI periode 2020-2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nyoman, D. Arisandi, I. Bagus, dan P. Astika, "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Kondisi perekonomian global mengalami," vol. 26, hal. 1854–1884, 2019.
- [2] Adinda Rizki Ramadhiani, H. Triono, dan Y. Setiawanta, "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub industri processed foods," *J-AKSI J. Akunt. DAN Sist. Inf.*, vol. 5, no. 2, hal. 236–247, Jun 2024, doi: 10.31949/jaksi.v5i2.9631.
- [3] N. Fatma, "Earnings persistence, earnings power, and equity valuation in consumer goods firms," *Asian J. Account. Res.*, vol. 5, no. 1, hal. 3–13, 2019, doi: 10.1108/AJAR-05-2019-0041.
- [4] Fitri nuraini dan Zeni Utami, "Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat hutang, arus kas operasi, dan akrual terhadap persistensi laba (studi empiris perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020)," *Maj. Ekon.*, vol. 27, no. 2, hal. 75–88, Jan 2023, doi: 10.36456/majeko.vol27.no2.a6176.
- [5] K. A. T. Dayanti, I. G. A. P. YOGA, dan G. A. I. S. RINI, "The Effect Of Accrual Reliability, Debt Level And Cash Flow Volatility On Earnings Persistence," *Int. J. Environ. Sustain. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, hal. 7–10, Mar 2022, doi: 10.38142/ijesss.v2i1.56.
- [6] F. Khoirunnisa' dan E. Maryanti, "Factors Affecting Profit Persistence," *Acad. Open*, vol. 7, Des 2022, doi: 10.21070/acopen.7.2022.3481.
- [7] A. Z. Marsanda dan D. Sunaryo, "The Effect Of Sales Volatility, Company Size, And Debt Levels On Profit Persistence," *EKOMBIS Rev. J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 3, hal. 2607–2616, 2025, doi: 10.37676/ekombis.v13i3.7969.
- [8] A. Rahma, "Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Faktor Penting dalam Memprediksi Nilai Perusahaan," *Akad. J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 1, hal. 11–19, 2024, doi: 10.37481/jmeh.v4i1.648.
- [9] Yusrawati dan R. Primalisa,

“Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ekon. KIAT*, vol. 32, no. 1, hal. 93–102, 2021, doi: 10.25299/kiat.2021.vol32(1).7680

- [10] Y. Gusnita dan S. Taqwa, “Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 3, hal. 1131–1150, Agu 2019, doi: 10.24036/jea.v1i3.132.
- [11] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2009.
- [12] D. N. Gujarati dan D. C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat, 2009.
- [13] U. Sekaran dan R. Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, 7 ed. Chichester, West Sussex: John Wiley & Sons, 2016.